

STRATEGI PEMERINTAHAN RECEP TAYIP ERDOGAN TERHADAP PENURUNAN MATA UANG LIRA PASCA GEMPA BUMI TAHUN 2023

Moh Ibrohim^{1*}, Fikri Ardiyansyah²

Fakultas Hukum, Bisnis dan Humaniora, Universitas Satyagama

Jl. Kamal Raya No.2A, Pinang Ranti, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730, Indonesia

Email: mohibrohim773@gmail.com¹, fkiki9090@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

16 September 2024

Revised :

29 September 2024

Accepted :

30 September 2024

Kata Kunci: Turki; Gempa Bumi; Lira; Ekonomi

Keywords: Türkiye; Earthquake; Lira; Economy

Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin menjelaskan mengenai gempa bumi yang terjadi di Turki yang menyebabkan mata uang Lira mengalami penurunan yang cukup signifikan. Ditambah lagi dengan adanya permasalahan yang terjadi di negara Turki sendiri cukup rumit sehingga mata uang Lira terus mengalami penurunan. Skripsi ini dibuat berdasarkan pada kerangka dasar pemikiran dengan menggunakan konsep kebijakan luar negeri dan konsep regulasi ekonomi. Dalam mencari sumber data, metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Turki dengan meningkatkan pajak bagi para pengusaha untuk hasilnya nanti digunakan untuk pembangunan Turki yang akan datang. Selain. Pemerintah Turki juga telah melakukan Kerjasama dengan berbagai negara salah satunya dengan Indonesia dalam bidang industry kreatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pihak Kementerian Luar Negeri yang menjelaskan bahwa langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Turki menjadi salah satu cara untuk mengembalikan perekonomian Turki pada posisi jayanya dan meningkatkan mata uang Lira.

Abstract

The aim of this research is to explain the earthquake that occurred in Turkey which caused the Lira currency to experience a significant decline. In addition, the problems occurring in Turkey itself are quite complicated, so the Lira currency continues to decline. This thesis was created based on a basic framework of thought using the concept of foreign policy and the concept of economic regulation. In searching for data sources, the method used by researchers is qualitative methods. The results of this research explain that the strategy carried out by the Turkish government is to increase taxes on entrepreneurs so that the results will be used for Turkey's future development. Besides. The Turkish government has also collaborated with various countries, one of which is Indonesia in the field of creative industry. Based on the results of an interview conducted by the author with the Ministry of Foreign Affairs, he explained that the steps taken by the Turkish Government were one way to return the Turkish economy to its peak position and increase the Lira currency.

PENDAHULUAN

Turki merupakan sebuah negara yang sebelumnya lebih dikenal sebagai negara sekuler, hal tersebut tidak lepas dari peran Mustafa Kemal Atatürk dalam menyusupkan ideologi sekuler di negara yang menjadi perbatasan antara Asia dan Eropa ini. Pada tanggal 3 Maret 1924 secara resmi ia menghapus khalifah di bumi Turki. Bagi Kemal, ikut campurnya Islam dalam berbagai lapangan publik, termasuk politik, telah membawa kemunduran Islam. Kemal membandingkan bahwa Barat berani meninggalkan agama dari lapangan politik dan melakukan sekularisasi sehingga melahirkan peradaban yang tinggi. Karena itu, kalau Turki mau maju dan modern, tidak ada jalan lain kecuali meniru Barat dengan melakukan sekularisasi juga masyarakat Turki harus di ubah menjadi Barat. (Ahmet Davutoglu, 2008).

Berawal dengan memenangkan pemilu tahun 1996 oleh partai yang dipimpin sendiri dan partai yang mengusungnya yaitu partai Islam Refah, Erbakan kemudian melakukan kerjasama dengan pemimpin Partai Tanah Air, Tancu Ciller, dan kemudian membentuk pemerintahan Turki, dan Erbakan menjadi perdana menteri. Tetapi, umur pemerintahannya tidak panjang, hanya satu tahun, karena dibubarkan militer Turki, yang tidak ingin Erbakan mengembangkan pandangan-pandangannya yang Islamis itu, kemudian menjadi sebuah kebijakan Turki. Hal tersebut merupakan kasus penjagalan yang menimpa Necmekin Erbakan tahun 1997 saat memimpin dan merupakan salah satu contoh ketegangan nasionalis-Islamis yang masih saja mewarnai kultur politik Turki. (Syarif Taghian, 2012).

Namun perjuangan Islamisasi di Turki tidak berhenti begitu saja, seperti yang diketahui, murid dari Necmekin Erbakan yaitu Recep Tayyip Erdogan bersama Abdullah Gul memegang tongkat estafet dalam mendirikan partai berbasis Islam. Langkah gigih dari keduanya dalam memperjuangkan ideologi Islam di Turki memiliki kesamaan dengan guru mereka. Terbukti melalui partai AKP (Adalet Ve Kalkinma Partisi, Partai Keadilan dan Pembangunan) yang mereka dirikan pada tanggal 14 Agustus 2001, mendapat apresiasi dari masyarakat dengan melihat perkembangan serta keberhasilannya berupa kemenangan pemilihan umum pada tahun 2002. AKP pun menjadi partai yang berkuasa yang mendapatkan 367 kursi dari total 550 kursi di parlemen. (Castaldo, 2018).

Sikap Skeptis masyarakat Inggris terhadap Uni Eropa karena kebijakan Uni Eropa terhadap Inggris, sikap skeptis muncul terutama pada kebijakan kesatuan moneter dan finansial, penggunaan satu mata uang, dan membentuk suatu kesatuan moneter dengan bank sentral. Namun Partai Buruh dalam pemerintahan Tony Blair mencanangkan "back to Europe" dimana Tony ingin tetap Inggris bersatu dalam Uni Eropa hal ini dikarenakan jika Inggris mengasingkan diri dari Uni Eropa maka pengaruh Inggris terhadap Uni Eropa melemah (Reynold, 2009). Namun, David harus menghadapi euro zone dimana negara Eropa mengalami krisis dan terdapat perbedaan sikap antara Uni Eropa dan Inggris untuk menghadapi krisis tersebut, dalam penyelesaian krisis euro zone tersebut ketakutan Inggris terwujud karena dominasi Prancis dan Jerman atas penyelesaian krisis yang dialami Bank dan beberapa negara Eropa. Pemerintahan Inggris selalu melakukan perbaikan dan peninjauan kembali terhadap efektivitas Inggris dalam keanggotaan Uni Eropa yang menyebabkan beberapa anggota terpecah menjadi pro dan kontra atas keanggotaan Inggris di organisasi Uni Eropa. Menurut pandangan Robbies bahwa pada tahun 2016 calon perdana menteri David Cameron mencanangkan kampanye melakukan referendum terkait Brexit, hasil dari referendum Brexit masyarakat Inggris yaitu 52% pada tanggal 23 Juni 2016. (Jamies, 2009).

Kemajuan pesat negara Turki dibawah kepemimpinan Erdogan sebagai Perdana Menteri membuat Turki kini disegani sebagai salah satu negara terkuat di Eropa. Dan membuat namanya semakin melambung sebagai salah satu pemimpin terbaik dunia. Sehingga pemilihan umum tahun 2011, AKP (Adalet ve Kalkinma Partisi) mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk memenangkan kembali dan Erdogan menjabat sebagai Perdana Menteri priode berikutnya pada pemilihan umum untuk menyampaikan aspirasi masyarakat Turki. Ketika masa jabatannya sebagai Perdana Menteri Turki selesai pada tahun 2014, Recep Tayyip Erdogan kemudian mencoba mencalonkan diri sebagai Presiden Turki dengan dukungan dari partai AKP (Adalet ve Kalkinma Partisi). Hasilnya pada tanggal 10 Agustus 2014 Erdogan berhasil terpilih sebagai Presiden Turki melalui pemilihan umum menggantikan presiden sebelumnya dengan masa jabatan selama lima tahun. (BBC.com, 2019).

Pada tahun 2023 terjadi gempa bumi yang melanda Turki pada tahun 6 Feburari pada pukul 04.17 yang menyebabkan jatuhnya korban hingga 12.000 jiwa dan kerusakan bangunan yang masif. Gempa utama yang terjadi di Turki memiliki pusat gempa sangat dangkal yakni 17 Km dari permukaan bumi. Kemudian disusul dengan gempa besar berukuran 7,5 yang juga sangat dangkal, 10 km dan selanjutnya diguncang ratusan gempa susulan lainnya berpusat berentetan sepanjang patahan tektonik sekitar 100 km. Dengan adanya gempa bumi yang melanda Turki berdampak pada sektor saham dan mata uang Lira. Berdasarkan laporan dari Reuters, Indeks Bursa Istanbul 100 menurun 7,1 % yang mimicu pemutusan jalur perdagangan sebanyak dua kali.

Selain itu, Lira juga mengalami penurunan dengan rekor terendah sebesar US\$ 0,053 per 1 Lira atau sebesar 19,84 Turkish Lira. Hal ini yang menyebabkan pemerintah Erdogan harus mengambil langkah yang strategis untuk menyelamatkan mata uang Lira yang terus mengalami menurun dari tahun 2016 hingga tahun 2023 pada saat ini. (Dw.com, 2021)

Dalam tulisan ini penulis menggunakan beberapa teori seperti Teori Kebijakan Luar Negeri, Teori Regulasi Ekonomi. Menurut Davutoglu dalam tulisan terbarunya tahun 2010 mengatakan bahwa Kebijakan Luar

Negeri Turki akan didasarkan dalam memenuhi dan menjawab tantangan dunia internasional kedepannya dan dalam rangka tujuan Turki memperluas pengaruhnya dikawasan dan secara global. Dalam prinsip politik luar negerinya Turki akan bersikap sebagai pemain yang Rasional (Rational Actor) dan tetap mengedepankan nilai-nilai universal seperti Demokrasi, HAM, perang terhadap kemiskinan, dan lain-lain, dan strategi utamanya terbagi menjadi dua, yaitu (Aras, 2014)

Selanjutnya teori regulasi ekonomi ini menerangkan bahwa siapa yang mendapatkan manfaat dari siapa yang menanggung beban akibat adanya suatu regulasi atau aturan ekonomi. Regulasi ekonomi dikeluarkan oleh pemerintah sebagai suatu kebijakan dengan tujuan tertentu. Tetapi dalam kenyataannya manfaat yang diharapkan sering datang bersamaan dengan dampak negatif atau kerugian yang ditimbulkan oleh adanya regulasi tersebut. Secara lebih luas teori regulasi ditunjukkan untuk melihat manfaat dan kerugian individu di dalam suatu kelompok.

Jadi dalam teori ini posisi negara sangat jelas sebagai pemegang otoritas kekuasaan, tidak saja atas bidang politik tetapi juga untuk bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi, negara bisa mengeluarkan peraturan ekonomi seperti proteksi, lisensi, pencadangan usaha dan sebagainya.

Dalam teori regulasi ekonomi ini menganalisa peran negara dalam mengeluarkan kebijakan ekonomi yang berdampak besar bagi masyarakat. Selain itu, dalam penentuan regulasi ekonomi yang akan dikeluarkan oleh pemerintah. Pihak pemerintah biasanya melakukan penawaran kepada masyarakat terkait kebijakan yang akan dilakukan kedepannya. Hal ini juga yang dialami oleh pemerintah Turki, saat ini perekonomian Turki sedang mengalami penurunan nilai mata uang. Oleh sebab itu pemerintah Turki memberlakukan kepada setiap orang kaya yang ada di Turki wajib membeli produk lokal agar mampu meningkatkan nilai tukar mata uang. Selain itu, pemerintah Turki meminta para pengusaha untuk ikut membantu para korban yang terkena bencana dengan memberikan makanan produk lokal dengan tujuan "Sedekah" kepada para korban.

Selain itu, pemerintah Turki juga meminta para warga untuk menunda perjalanan keluar negeri sebagai bentuk keperhatian yang ada di negaranya. Dengan adanya serangkaian kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Turki dalam meningkatkan nilai mata uang Lira.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil data-data dari buku, jurnal, artikel, dan laporan organisasi yang berhubungan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini akan diperoleh dari hasil analisis yang mengaitkan data dan landasan konsep dan teori. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus dengan melihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai fenomena. Fenomenologi merupakan kajian observasi atau pemngamatan pada kejadian secara langsung. (Herdiansyah,2015).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik dokumentasi, dimana data-data diperoleh dari berbagai tulisan-tulisan dan sumber baik berupa buku, jurnal, artikel dan berbagai data relevan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisa data induktif dari hal khusus ke hal umum, penulis akan menggambarkan fakta-fakta ke hal khusus untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan jawaban penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan terkait strategi pemerintah Turki dalam menghadapi penurunan mata uang Lira pasca Gempabumi Turki pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gempa bumi yang terjadi di Turki saat ini merupakan peristiwa dahsyat yang akan berdampak pada semua sektor kehidupan. Di blog ini kita akan membahas dampak ekonomi. Gempa bumi berkekuatan 7,8 SR yang baru-baru ini terjadi di Turki akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Turki, yang akan berdampak pada seluruh perekonomian dunia. Turki memiliki perekonomian terbesar ke-19 di dunia dengan nilai hampir 1 triliun USD. Dampak ekonomi dari bencana ini adalah inflasi yang tinggi, jatuhnya pasar saham, dan hancurnya sektor pertanian.

Gempa bumi itu sendiri telah menimbulkan bencana fisik yang besar. Baru-baru ini, Konfederasi Perusahaan dan Bisnis Turki memperkirakan biaya pembangunan kembali akan berkisar antara 10 hingga 50 miliar USD. Lebih dari 8.000 bangunan, jalan, dan pelabuhan hancur, sehingga membatasi rantai pasokan ekspor mereka. Kehancuran fisik ini ditambah dengan semakin banyaknya korban jiwa, meninggalkan negara ini dalam tragedi sosial berupa duka serta berkurangnya jumlah tenaga kerja. Untuk memahami dampaknya, kita perlu memahami posisi ekonomi Turki sebelum bencana terjadi. Sebelum terjadinya gempa bumi, inflasi Turki telah melambat menjadi sekitar 60% dari tingkat inflasi sebelumnya sebesar 80%. Inflasi telah melanda negara-negara tersebut selama bertahun-tahun, ketika Perdana Menteri Turki Erdogan memangkas suku bunga, yang memicu lebih banyak inflasi. Hal ini telah membuat nilai lira (mata uang di Turki) terlalu rendah. Lira baru-baru ini mencapai titik terendah sepanjang masa hampir 19 lira terhadap satu dolar. Devaluasi mempersulit Turki untuk mendatangkan investor asing, yang akan mengenakan premi lebih tinggi untuk memperhitungkan peningkatan risiko. Meningkatnya devaluasi, premi yang lebih tinggi, dan utang Turki sebesar 185 miliar dolar meningkatkan ketakutan bahwa perekonomian Turki berisiko mengalami keruntuhan.

Kini, setelah gempa bumi, industri-industri tertentu mempunyai risiko yang lebih tinggi, khususnya sektor pertanian dan industri di Turki. Provinsi-provinsi yang terkena dampak di Turki menyumbang hampir 15% dari hasil pertanian dan 9% dari hasil industri. Bank Eropa untuk Rekonstruksi dan Pembangunan yakin Turki bisa kehilangan hingga 1% PDB mereka. Pertumbuhan Turki yang tadinya diproyeksikan sebesar 3,5%, kini turun menjadi 3%. Mungkin akan ada efek riak terhadap perekonomian dunia karena Turki adalah pemasok utama beberapa buah-buahan, termasuk aprikot. Seiring dengan hasil pertanian dan industri, pariwisata merupakan bagian penting dari perekonomian Turki. Sektor ini juga diperkirakan akan terkena dampak besar karena banyak tempat wisata populer yang tidak lagi dapat diakses. Segera setelah gempa bumi, bursa saham Turki kehilangan nilai sekitar 3,9 miliar dolar sebelum pemerintah menutup bursa saham, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sentimen investor asing dan domestik. Namun, perekonomian masih mempunyai harapan, terutama setelah pembukaan kembali dilakukan. Pasar saham mereka naik 10% sejak pembukaan kembali. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan-perusahaan terbesar Turki, termasuk Sasa Polyester, Ford Otosan, dan Koç Holding. Masing-masing bisnis ini mengalami penurunan stok selama bencana, dan kini kembali meningkat ke angka normal.

Ada keyakinan bahwa proyek rekonstruksi baru secara besar-besaran akan membantu memulai kembali kegiatan ekonomi. Dana Uang Internasional percaya bahwa gempa bumi berkekuatan 7,8 SR yang terjadi baru-baru ini akan memberikan dampak yang lebih kecil terhadap perekonomian dibandingkan dengan gempa bumi berkekuatan 7,6 SR yang terjadi pada tahun 1999. Liam Peach, ekonom senior pasar negara berkembang di Capital Economics di London, percaya bahwa "Aktivitas ekonomi dapat pulih dengan cepat setelah gempa, [...] Segala dampak pada kuartal ini akan dikompensasi." Bank Sentral Turki juga berkomentar bahwa mereka yakin perekonomian Turki tidak akan terkena dampak dalam jangka menengah. Dengan besarnya kerugian yang dialami Turki, ada harapan bahwa perekonomian dan masyarakat mereka akan terus pulih dari bencana mengerikan ini.

Bank sentral Turki menaikkan suku bunga pinjamannya ke level tertinggi dalam 20 tahun menyusul peralihan mendadak ke ekonomi konvensional oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Bank sentral menaikkan suku bunga kebijakannya menjadi 30% dari 25% dan menjanjikan langkah-langkah pengetatan lebih lanjut di masa depan. Hal ini terjadi setelah lonjakan inflasi baru yang terjadi sebagai respons parsial terhadap kenaikan pajak yang diberlakukan oleh pemerintahan Erdogan untuk memenuhi janji kampanye terpilihnya kembali pada Mei. "Inflasi berada di atas ekspektasi pada Juli dan Agustus," kata bank tersebut dalam pernyataannya. "Inflasi akan tetap mendekati batas atas kisaran perkiraan," katanya memperingatkan. Pemimpin Turki melakukan salah satu pembalikan kebijakan khususnya setelah memenangkan kampanye pada Mei. Pemilu tersebut dilakukan pada saat krisis ekonomi terburuk di Turki dalam beberapa dekade terakhir. Krisis yang secara universal disalahkan oleh para analis terhadap keyakinan Erdogan yang tidak lazim bahwa suku bunga yang tinggi berkontribusi terhadap inflasi.

Erdogan menyebut suku bunga tinggi sebagai, "Ibu dan ayah dari segala kejahatan," dan menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mendorong bank sentral menurunkan biaya pinjaman guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dia juga menjadikan tarif rendah sebagai mantra kampanye pemilihannya kembali. Namun tingkat inflasi tahunan kembali meningkat setelah resmi mencapai puncaknya pada 85% pada 11 bulan lalu. Angka tersebut mendekati 60% pada Agustus dan meningkat jauh lebih cepat daripada yang diproyeksikan oleh tim ekonomi baru Erdogan yang terdiri dari mantan eksekutif Wall Street dan teknokrat terkemuka. Tim tersebut mendapat banyak pujian karena meyakinkan Erdogan bahwa Turki akan memasuki krisis sistemis kecuali suku bunga segera dinaikkan secara substansial.

Tingkat kebijakan suku bunga kini telah naik dari 8,5% pada saat Erdogan terpilih kembali dan kini berada pada tingkat tertinggi dalam dua dekade. Ini langkah yang diberkati oleh Erdogan dengan menjanjikan dukungan untuk kebijakan moneter yang ketat pada awal bulan ini. Prospek lebih cerah. Para ekonom masih khawatir bahwa Turki sedang menghadapi bencana karena suku bunga masih jauh di bawah tingkat kenaikan harga konsumen. Hal ini memberi masyarakat Turki insentif untuk membelanjakan tabungan mereka sebelum kehilangan nilainya dan membuat perekonomian menjadi terlalu panas. "Perekonomian Turki tidak melambat secepat yang kita perkirakan beberapa bulan lalu," tulis analis konsultan Capital Economics, Liam Peach, bulan ini. Fitch Ratings bulan ini memperbaiki prospek Turki dari negatif menjadi stabil berkat kebijakan putar balik itu. Namun mereka juga memperingatkan bahwa masih ada ketidakpastian mengenai besaran, jangka waktu, dan keberhasilan penyesuaian kebijakan untuk menurunkan inflasi, sebagian karena pertimbangan politik.

Menteri Keuangan Mehmet Simsek--mantan ahli strategi Merrill Lynch yang dipuji oleh media Turki karena berhasil meyakinkan Erdogan untuk mengubah pandangannya--memperkirakan akan mempertahankan kenaikan suku bunga hingga pertengahan tahun depan. "Mulai paruh kedua 2024, kami akan membahas penurunan suku bunga," ujarnya bulan ini. Namun, Simsek punya masalah besar kedua. Deposito Keuangan Turki juga terbebani oleh skema dukungan deposito bank yang sangat mahal untuk mengkompensasi hilangnya nilai lira terhadap mata uang utama. Melepaskan sistem tersebut dapat menakuti para deposan untuk membeli dolar AS dan memberikan tekanan baru pada lira. Simsek mengambil langkah hati-hati pertama untuk mengurangi bantuan pada bulan lalu. Namun dia kemudian mengatakan kepada wartawan bahwa dia ingin memperkuat cadangan (mata uang) sehingga Turki dapat mendukung lira dengan lebih baik sebelum melakukan pemotongan lebih radikal

terhadap skema US\$124 miliar. Ekonom pasar negara berkembang Timothy Ash menyebut program tersebut sebagai, "Granat tangan yang belum meledak yang ditempatkan di saku Simsek oleh tim yang akan keluar. Masalahnya, lira perlu dibiarkan untuk menyesuaikan diri lebih lemah mengingat tingginya inflasi. Namun setiap pergerakan yang lebih lemah akan membebani (bank sentral) sebagai kompensasi yang dibayarkan kepada para deposan," kata Ash. "Kebijakan suku bunga yang jauh lebih tinggi dan menganggapnya positif secara riil akan menjadi solusi tetapi hal ini mungkin juga memerlukan kejutan kepercayaan dari jangkar eksternal--program IMF." Erdogan telah berulang kali menolak gagasan untuk mencari dukungan Dana Moneter Internasional (IMF).

Tak main-main upaya Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan memperkuat cengkeramannya pada ekonomi negeri tersebut. Menjelang pemilihan umum lokal yang diagendakan berlangsung pada 31 Maret 2019, langkah pemerintahan Erdogan tampak intensif. Dalam delapan bulan terakhir, pemerintahannya telah memberlakukan kontrol harga, memaksa para pemberi pinjaman untuk menjaga kredit mengalir, serta melarang penggunaan dolar Amerika Serikat (AS) dalam sebagian besar kontrak. Yang terbaru, Erdogan mengincar bankir-bankir asing, dengan tekad untuk melakukan investigasi terhadap JPMorgan Chase & Co. karena memprediksi penurunan mata uang lira dalam laporan yang diterbitkan pekan lalu.

"Ini semua adalah langkah yang bertentangan dengan gagasan ekonomi pasar. Pemerintah terlalu banyak campur tangan," ujar Cristian Maggio, kepala riset emerging market di TD Securities, London, seperti diberitakan Bloomberg. Saham dan obligasi negara tersebut ambrol setelah pemerintah berupaya mengatur krisis mata uang guna mencegah penurunan lira beberapa hari sebelum pemilu penting yang bakal menguji dukungan terhadap pemerintahan Erdogan. Offshore overnight swap rate melonjak melampaui 1.000% ketika bank-bank mendapat tekanan untuk tidak memberikan likuiditas kepada pengelola-pengelola dana asing yang ingin bertaruh terhadap lira. Mata uang Turki ini masih turun hampir 2%. Saat resesi di Turki mereda pascakejatuhan mata uang pada musim panas lalu dan aksi jual di pasar lokal, pertaruhannya semakin tinggi. Turki mengandalkan modal asing untuk membiayai pertumbuhannya yang didorong kredit pada 2016-2017. Sepanjang periode tersebut, arus masuk portofolio mencapai rata-rata US\$1,3 miliar per bulan dan transaksi berjalan turun lebih dalam menjadi defisit.

Tahun lalu, para investor ramai-ramai melepaskan aset Turki dan arus dana keluar terus berlangsung selama delapan bulan berturut-turut sebelum mulai stabil. Pekan ini, pemerintah Turki semakin menggoyang pasar dengan mencegah bank-bank asing mengakses lira yang mereka butuhkan untuk menutup posisi swap mereka. Ini membuat para bankir hampir mustahil untuk mengambil posisi short pada lira atau keluar dari aktivitas carry trades, yakni mengambil keuntungan dari perbedaan tingkat suku bunga. Offshore overnight swap rate atau biaya untuk investor yang menukar mata uang asing dengan lira selama periode tertentu, pun naik sekitar 1.000% dari 23%.

Sejumlah bank asing tidak dapat memenuhi kewajiban mereka pada penutupan perdagangan, sehingga memaksa bank sentral memperpanjang jam untuk mentransfer dana di Turki menjadi pukul 9 malam waktu setempat, menurut seorang pejabat senior Turki. Pada Rabu, pasar saham dan obligasi Turki menerima pukulan terbesar dari tindakan yang dimaksudkan untuk melindungi lira. Saham perbankan turun lebih dari 7% dan imbal hasil obligasi lira bertenor 10 tahun naik 74 basis poin menjadi 18,23%. Pertaruhan Erdogan akan menjadi bumerang apabila permasalahan ekonomi dibiarkan memburuk. Namun seiring dengan mendekatnya waktu pemilu lokal akhir pekan ini, industri-industri termasuk ritel, perbankan, dan farmasi harus tunduk pada keinginan pemerintah. Erdogan telah melonggarkan tekanan pada bank sentral sejak tekadnya untuk mengambil kendali kebijakan moneter turut membuat lira mengalami krisis musim panas lalu. Namun retorikanya telah mulai kembali memanas dalam beberapa pekan terakhir. Erdogan mengecam pihak yang mencurangi harga-harga makanan sebagai pengkhianat dan teroris. Ia juga mengancam bahwa para bankir akan merasakan akibatnya menyusul hiruk pikuk spekulasi soal lira. "Pertanyaannya adalah apakah Erdogan akan dapat menahan diri setelah pemilu," tutur Fadi Hakura, analis Chatham House.

"Turki perlu mengadopsi tindakan jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan Erdogan tidak memiliki kesabaran itu. Jika dia kehilangan kota-kota besar dalam pemilu, ledakan langkah-langkah pertumbuhan ekonomi yang lebih intervensionis mungkin datang, seperti memompa kredit ke dalam ekonomi," lanjut Hakura. Pemerintah telah bersandar pada bank-bank untuk memulai kembali pinjaman, menekan mereka untuk memberikan kredit murah kepada industri-industri yang mencakup pertanian dan olahraga, serta membantu konsumen melunasi utang mereka atau mendapatkan suku bunga di bawah pasar. Bank-bank negara khususnya, memberikan pinjaman untuk menjaga pasar perumahan tetap bertahan. Suku bunga rata-rata hipotek di Turki telah turun dari sekitar 30% pada Oktober 2018 menjadi 17% pada Maret 2019.

Namun upaya itu terbayarkan dengan adanya ekspansi pertama dalam pemberian pinjaman sejak Agustus lalu, sebuah peningkatan yang sebagian besar kembali didorong oleh bank-bank negara. Sementara itu, pemberi pinjaman swasta memilih lebih berhati-hati karena mereka menolak memberikan kredit ketika berurusan dengan permintaan restrukturisasi utang dari perusahaan-perusahaan dan tumpukan kredit macet senilai miliaran dolar AS. Menurut Refet Gurkaynak, seorang profesor ekonomi di Universitas Bilkent di Ankara, bukan pertentangan Erdogan terhadap pasar bebas yang harus disalahkan atas keadaan Turki saat ini. Intervensi pemerintahlah yang justru akan memperburuk keadaan. "Kontrol harga yang salah dan kegagalan untuk merapikan neraca hanya akan menunda perhitungan dan menciptakan tantangan yang lebih besar di dalam perjalanannya," Gurkaynak

berpendapat. “Kebijakan-kebijakan ekonomi yang buruk memiliki hasil yang buruk. Dan mereka merespons hasil-hasil buruk ini dengan kebijakan-kebijakan yang bahkan lebih buruk.

Diplomasi ekonomi memiliki agenda yang komprehensif sebab berkaitan dengan perdagangan luar negeri, hubungan impor dan ekspor, kerjasama serta perjanjian perdagangan, peluang investasi, serta komunikasi kepentingan nasional setiap negara dalam ranah ekonomi. Mengingat bahwa tentunya setiap negara memiliki preferensi dan pertimbangan yang berbeda dalam menyusun dan menetapkan bagaimana diplomasi ekonomi ini dilaksanakan. Suatu negara akan kemudian melihat dan menyesuaikan kapabilitas yang dimilikinya untuk menggunakan peluang yang ada agar kepentingan ekonominya dapat dimaksimalkan melalui media diplomasi ekonomi untuk kesejahteraan negara yang bersangkutan, begitupun dengan Indonesia. Maka, dapat dikatakan bahwa diplomasi ekonomi merupakan upaya dari sebuah negara dalam menjalankan dan mengkomunikasikan kepentingannya melalui media diplomasi (Delanova, 2019).

Indonesia dan Turki merupakan dua negara yang sudah lama menjalin hubungan bilateral, namun sejak sidang komisi ke-8 tahun 2008 Indonesia – Turki telah mencanangkan kerjasama IT CEPA, IT CEPA pun telah dibahas secara resmi sejak tahun 2023 sampai saat ini. Dalam catatan sejarah selama ini, hubungan Indonesia dengan Turki nyaris tidak ada catatan yang buruk. Hubungan diplomatik yang terjalin menasar ke dalam berbagai sektor bidang, seperti kerjasama politik, ekonomi, pariwisata, sosial dan pendidikan, hingga militer. Faktor sama-sama negara dengan mayoritas beragama Islam menjadikan hubungan Indonesia dan Turki erat dan memiliki hubungan emosional baik negara maupun sesama penduduknya. Hal itu yang kemudian menjadikan motivasi antar negara untuk sama-sama meningkatkan kerjasama dalam berbagai bidang baik secara umum maupun strategis. Untuk itu berbagai dinamika hubungan bilateral pun terjadi selama menjalin hubungan.

Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi awal Januari 2023 menyatakan bahwa diplomasi ekonomi juga diarahkan untuk membantu ekspansi penjualan produk industri strategis Indonesia dan mendorong berbagai investasi dan proyek ekonomi kreatif Indonesia di luar negeri. Indonesia mencatat adanya sejumlah produk fashion muslim yang memiliki potensi diekspor ke mancanegara terutama ke negara Turki. Hubungan ekonomi Indonesia dan Turki semakin berkembang dan telah menuju tahapan yang lebih dalam. Hal ini ditandai dengan ditandatanganinya Pernyataan Bersama Peluncuran Perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dengan Turki (Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement/IT-CEPA).

Perjanjian perdagangan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kegiatan diplomasi ekonomi. Perdagangan internasional adalah perdagangan atau pertukaran suatu barang, jasa, sumber daya yang dilakukan suatu negara dengan negara lainnya melalui perjanjian atau kerjasama yang sudah disepakati sebelumnya. Dengan adanya perdagangan internasional membuat munculnya teori - teori yang mendasari penyebab terjadinya kegiatan perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional adalah teori yang menjelaskan tentang arah dan komposisi terhadap perdagangan antar negara serta bagaimana efeknya tersebut terhadap perekonomian suatu negara (Kemendag, 2023).

Pemerintah melakukan kegiatan bilateral yang meningkatkan kerjasama dan investasi bidang ekonomi kreatif, khususnya bidang fashion muslim. hal tersebut menghasilkan bentuk kesepakatan bersama mengenai pemangkas segala permasalahan yang menghambat kerjasama perdagangan diantara keduanya yang meliputi permasalahan dalam aspek ekspor dan Impor. Salah satu bentuk upaya kerjasama atau persetujuan yang digulirkan adalah Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA). dengan upaya marketing serta promosi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia menjadikan fashion muslim tidak hanya menjadi sebuah trend fashion hanya dalam skala nasional tapi kini berkembang bahkan meningkat hingga skala internasional serta mempermudah produsen-produsen terutama yang bergerak di bidang fashion muslim untuk melakukan perdagangan karena telah adanya akses/fasilitas yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia (Kementerian Investasi/ BKPM, 2023).

Perkembangan dunia fesyen di Indonesia meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Ini didukung oleh berbagai sisi, baik dari sisi designer lokal yang semakin mumpuni, tingkat perekonomian yang membaik, sampai sektor ritel yang berkembang secara signifikan. Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri sangat optimis jika Indonesia dicanangkan menjadi kiblat fesyen muslim dunia di tahun 2024 mendatang. Hal ini diwacanakan oleh Indonesia Islamic Fashion Consortium (IIFC). Tentu ini sangat dimungkinkan mengingat industri busana muslim di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan sejak 1990-an. Beragam faktor membuat fesyen muslim terus berkembang. Terus naiknya permintaan busana muslim, tumbuhnya komunitas-komunitas hijab seperti Hijabers Community, Hijabers Mom, dan lain-lain sampai diselenggarakannya beragam bazar, peragaan busana muslim, kegiatan hijab class di kampus, perusahaan, pengajian, ataupun arisan sangat mendukung tumbuhnya bisnis ini di Tanah Air (Kemendag, go.id. 2023).

Dunia fesyen Indonesia saat ini mencerminkan gaya hidup masyarakatnya yang sudah sangat modern, mampu mengikuti tren yang ada, dan sangat fashionable. Dandanannya, gaya dan busana yang digunakan menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara muslim. Pada kenyataannya, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dan PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi di antara negara-negara muslim. Meskipun jauh dari negara asal agama Islam, penduduk yang menganut agama Islam di Indonesia sangatlah besar, yaitu sekitar 12,7 persen dari total muslim dunia. Seiring dengan perjalanan waktu, konsep merias dan mempercantik

wajah juga terus berkembang. Sehingga, dalam setiap dasawarsa selalu ada inovasi dalam iklim menghias dan merias diri dalam dunia fesyen, selalu mengikuti tren yang ada. Hal ini juga terjadi di dunia fesyen Indonesia. Belakangan ini telah banyak sekali media menyajikan beragam informasi menarik seputar dunia fashion di negara kita (Kemendagri, 2023).

Ekonomi dan fashion muslim bukanlah suatu konsep yang eksklusif. Di dalamnya terdapat nilai-nilai universal yang tidak terbatas untuk umat muslim saja. Ekonomi syariah berpotensi sebagai salah satu pilar untuk memperkuat perekonomian suatu negara. Dalam upaya memaksimalkan potensi dari ekonomi dan keuangan syariah tersebut, salah satu langkah prioritas yang perlu dilakukan ialah melalui pengembangan regional halal value chain (rantai nilai halal regional), yang meliputi pengembangan ekosistem dari berbagai tingkatan usaha syariah, dari hulu hingga hilir. Di dalam halal value chain terdapat sejumlah industri yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat muslim yang terbagi menjadi beberapa klaster, yaitu makanan dan minuman halal, pariwisata halal, fashion muslim, media dan rekreasi halal, farmasi dan kosmetik halal, serta energi terbarukan.

Dari berbagai jenis industri tersebut, salah satu industri yang menunjukkan tren perkembangan yang pesat, yaitu fashion muslim. Pertumbuhannya yang tinggi didukung oleh minat yang besar dari konsumen muslim hingga perancang busana di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Fashion muslim di Indonesia sendiri marak pada tahun 2015 sejak diselenggarakannya Indonesia Islamic Fashion Consortium (IIFC) dalam acara Indonesia Islamic Fashion Fair (IIFF). Kemudian, berbagai kegiatan fashion mulai menyebar ke berbagai penjuru daerah. Dari bidang ekonomi, industri fashion muslim menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi kreatif. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa nilai ekonomi dari industri fashion muslim sebesar Rp 166 triliun setiap tahunnya, khusus untuk busana muslim saja sebesar Rp 45 triliun. Performa ekspor Indonesia untuk industri fashion muslim sejalan dengan performa ekspor komoditas dan produk tekstil, nilainya terus meningkat dan selalu masuk ke dalam 10 komoditas ekspor utama pada tahun 2016 – 2022. Selain itu pada tahun 2017, Indonesia mampu mencatatkan nilai ekspor produk fashion muslim hingga USD 12,23 miliar.

Berdasarkan State of The Global Islamic Economy Report pada tahun 2014 -2023, Indonesia menunjukkan perkembangan pesat dalam industri fashion muslim dengan skor yang kian meningkat setiap tahunnya, yaitu terakhir sebesar 37,9 pada tahun 2023. Dalam sektor fashion muslim, Indonesia menempati peringkat ketiga dunia setelah Uni Emirat Arab dan Turki. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa konsumsi fashion muslim dunia mencapai USD 238 miliar. Angka ini diprediksi akan terus meningkat hingga 2024 mendatang menjadi USD 402 miliar. Tentunya hal tersebut membuka peluang lebih besar bagi Indonesia untuk menunjukkan kreasi terbaik di kancah internasional.

Industri halal memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia. Hal ini merupakan implikasi dari jumlah penduduk muslim Indonesia yang sangat banyak. Potensi industri halal Indonesia bisa kita lihat dari beberapa sektor, yaitu sektor makanan halal, sektor keuangan syariah, sektor wisata halal, dan sektor busana muslim. Dalam hal diplomasi bilateral, Kementerian Luar Negeri menyatakan bahwa Indonesia juga ingin memajukan kerjasama di bidang infrastruktur termasuk menggarap kerjasama proyek ekonomi kreatif di negara ketiga, salah satunya Turki. Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Ekonomi Kreatif juga memfokuskan pada potensi Fashion Muslim Indonesia dengan Turki, mengingat kedua negara tersebut memiliki potensi besar akan pasar halal dalam skala internasional (Idrus, Gozali, 2023).

Beberapa upaya yang difokuskan oleh Kementerian Luar Negeri Turki dan Indonesia demi memaksimalkan program kerjasama IT-CEPA yaitu menyepakati usulan dengan Turki mengenai pentingnya economic cooperation sebagai bagian dari Indonesia Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA) pada pertemuan WG on Economic Cooperation. Economic cooperation berperan penting dalam mendorong market access produk di pasar kedua negara, komponen penting dalam economic cooperation seperti capacity building, peningkatan standar mutu produk akan membantu komunitas bisnis kedua negara, khususnya UMKM dalam meningkatkan kualitas produk sehingga menunjang penerimaan pasar di negara tujuan ekspor (Kementerian Luar Negeri, 2023).

Tidak berhenti sampai disitu saja, upaya peningkatan kerjasama perdagangan antara Turki dan Indonesia terus dilakukan meski pemimpin kedua negara tersebut telah mengalami pergantian. Hal ini menunjukkan bahwa Turki telah menganggap Indonesia sebagai mitra penting dalam hubungan perdagangan, begitu pula sebaliknya, Indonesia telah menganggap Turki sebagai salah satu mitra strategis bagi kegiatan perdagangannya. Turki menginginkan agar IT-CEPA juga berperan sebagai alat kontrol terhadap permasalahan dumping yang kerap terjadi. Hal ini dilakukan karena Turki ingin kegiatan ekspor terigu ke Indonesia tidak lagi terkendala masalah dumping. Dengan adanya IT-CEPA dan perundingan rutin dari para pemimpin Turki dan Indonesia, permasalahan tuduhan dumping dalam perdagangan kedua negara dapat diselesaikan dalam pembicaraan bilateral saja, tidak harus sampai kepada WTO. ketua Asosiasi Eksportir, Produk Gandum, Kacang-kacangan dan Minyak Sayur Turki Turgay Unlu menyatakan bahwa akan lebih menguntungkan apabila terdapat permasalahan terkait tuduhan dumping agar dibicarakan oleh kedua negara saja dan tidak harus terjadi investigasi oleh WTO. (Supriyatna, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa semenjak terjadinya gempa bumi yang terjadi di Turki pada awal tahun 2023 menyebabkan perekonomian Turki hancur. Hal itu menyebabkan nilai mata uang Lira mengalami penurunan yang signifikan. Oleh sebab itu pemerintah Turki melakukan berbagai macam cara salah satunya dengan menaikkan suku bunga dan pajak kepada para pengusaha yang berada di Turki. Hal ini bertujuan agar perekonomian Turki bisa berkembang setelah gempa bumi serta bisa memperbaiki prasana yang ada di Turki.

Namun hal itu justru mendapatkan pertentangan dari para pengusaha yang dinaikkan pajaknya, karena kondisi mereka saat ini pun mengalami hal yang sama yaitu sedang mengalami kesusahan dalam bidang ekonomi. Pada akhirnya banyak para pengusaha yang pergi dari Turki dikarenakan pajak yang diberikan oleh para pengusaha terlalu tinggi.

Selain itu pemerintah Turki juga aktif melakukan Kerjasama dengan berbagai negara salah satunya dengan Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negaranya pasca gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmet Davutoglu. (2008). 'Turkey's Foreign Policy Vision: an Assessment of 2007', *Insight Turkey*, Vol. 10, No.1.
- Aras, Bülent. "Davutoğlu Era in Turkish Foreign Policy Revisited." *Journal of Balkan and Near Eastern Studies* 16, no. 4 (October 2, 2014): 404–18.
- Castaldo, Antonino, and Alessandra Pinna. (2018) "De-Europeanization in the Balkans. Media Freedom in Post-Milošević Serbia." *European Politics and Society*.
- CNBC.com. (05 Agustus 2019) "Turki adakan pemilu ulang lira jatuh ke titik terendah 2019" <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190508130820-17-71236/turki-adakan-pemilu-ulang-lira-jatuh-ke-titik-terendah-2019> diakses 09 Februari 2023
- Dw.com. (21 Desember 2021) "Lira Turki Rebound Setelah Drop Akibat Pernyataan Erdogan" <https://www.dw.com/id/mata-uang-lira-turki-kembali-rebound/a-60206358> diakses 09 Februari 2023
- Eriş, Özgür Ünal. (2012) "European Neighbourhood Policy as a Tool for Stabilizing Europe's Neighbourhood." *Journal of Southeast European and Black Sea*.
- Mas'ood, Mohtar. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- McMahon, Richard. (2017) "Religion, Civilisation, Geography: Normative EU Studies and Eastern Enlargement." *Journal of Contemporary European Studies*, 2017 Internet BBC.com (4 April 2019) "Pemenang' pilkada Turki di Istanbul: Partai Erdogan tak bisa terima kekalahan" <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47811870> diakses 09 Februari 2023
- Syarif Taghian. (2012). *Erdogan: Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Azeri, Siyaves. (2016). "The July 15 Coup Attempt in Turkey: the Erdogan-Gülen Confrontation and the Fall of „Moderate“ Political Islam". *Critique*.